

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini menunjukkan adanya kegiatan industri dan perdagangan secara dinamis menuntut dana yang cukup dan menyebabkan timbulnya suatu perubahan secara signifikan di segala bidang kehidupan. Salah satu cara yang mulai dilakukan orang-orang dalam bertransaksi ekonomi yaitu dengan cara menginvestasikan dana atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pilar penting yang dapat mendukung perekonomian dunia termasuk juga di Indonesia. Indonesia telah mengalami perkembangan pada pasar modalnya dengan ditandai oleh peningkatan jumlah perusahaan yang telah menawarkan sahamnya ke publik dan perusahaan tersebut telah tercatat di pasar bursa sebagai perusahaan *go public*, sehingga hal tersebut yang menunjukkan bahwa semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia (Sihotang dan Mekel, 2015). Selain itu, banyaknya kegiatan investasi yang dilakukan di pasar modal ini lebih menguntungkan bagi pihak yang melakukan kegiatan investasi dengan dana lebih daripada melakukan penyimpanan dana di bank. Hal ini dikarenakan bahwa *return* yang diperoleh lebih tinggi dan tidak hanya itu saja pasar modal menerapkan sistem pengembalian dalam jangka waktu panjang untuk pihak yang memerlukan dana dalam mengembangkan kegiatan bisnisnya (Tandelilin, 2001).

Di sisi lain, pemerintah juga berperan serta dalam mendukung adanya pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 yang menjelaskan bahwa pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional (Sihotang dan Mekel, 2015).

Pasar modal berkaitan terhadap berbagai pengaruh atau peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di lingkungan ekonomi ataupun non ekonomi, sehingga hal ini menjadikan pasar modal sebagai instrument ekonomi (Sasongko, 2015; Mansur dan Jumaili, 2014). Pengaruh lingkungan ekonomi dibedakan berdasarkan ruang lingkungannya yaitu lingkungan ekonomi mikro dan makro. Pengaruh perubahan lingkungan ekonomi mikro yang terjadi yaitu perubahan strategi perusahaan, kinerja perusahaan, dan pembagian dividen (Kurniawan, 2010). Sedangkan, pengaruh perubahan lingkungan ekonomi makro berdampak pada perubahan kurs pada valuta asing, terjadinya inflasi, dan adanya suatu kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah (Alrhafynza dan Siswanto, 2017).

Peran bursa saham semakin penting dalam kegiatan ekonomi, hal tersebut akan berdampak pada bursa yang semakin sensitif terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi disekitarnya, baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak terhadap isu ekonomi (Suryawijaya dan Setiawan, 1998). Menurut Wulan, Handayani dan Nurlaily (2018) berbagai peristiwa yang terjadi memiliki karakteristik berbeda dan bisa mempengaruhi harga saham. Adapun peristiwa yang dapat berpengaruh lambat terhadap harga saham disebut *corporate action* dan ada juga peristiwa yang dapat memberikan dampak drastis terhadap harga saham di pasar bursa karena tidak terjadi secara berulang pada tiap tahunnya tetapi dapat terjadi sewaktu-waktu disebut insidental.

Lingkungan non ekonomi mampu mempengaruhi aktivitas saham di pasar bursa dan sebaliknya tidak memiliki hubungan dalam dinamika pasar modal secara langsung (Diniar dan Kiryanto, 2015). Adapun beberapa pengaruh lingkungan non ekonomi yang terjadi yaitu munculnya isu terkait dengan HAM, kepedulian terhadap lingkungan hidup, dan juga peristiwa-peristiwa politik yang terjadi merupakan salah satu penyebab utama harga saham mengalami fluktuasi di bursa efek seluruh dunia (Nuryana, 2016). Peristiwa politik yang terjadi dapat berpengaruh positif maupun negative pada kestabilan iklim investasi, sehingga tingkat kepercayaan investor bisa berpengaruh kepada investor dalam negeri maupun luar negeri untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal (Ramesh dan Rajumesh, 2015). Waterschoot (2013) menyatakan bahwa melalui peran media massa maka peristiwa politik yang terjadi serta pasar keuangan keduanya dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Peristiwa politik yang telah terjadi pada tahun 2019 beberapa diantaranya yaitu pada tanggal 17 April 2019 dilaksanakannya Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif secara bersamaan. Kemudian pada tanggal 21 Mei 2019 ini hari, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia berhasil menyelesaikan kegiatan perhitungan suara dengan hasil akhir yang menyatakan pasangan dengan nomor urut 1, atas nama Joko Widodo dan Ma'ruf Amin keluar sebagai pemenang (*tirto.id*). Selanjutnya pada tanggal 20 Oktober 2019 dilaksanakannya proses pelantikan Presiden Republik Indonesia ke-8. Hal yang menarik dari sosok Presiden Joko Widodo adalah memiliki deretan prestasi yang sangat membanggakan dalam dunia perpolitikan di Indonesia. Terbukti beliau dulu pernah menjadi Walikota Solo selama dua periode setelah itu sebagai Gubernur

DKI Jakarta dan selanjutnya menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia dengan II periode berturut-turut yaitu pada periode I tahun 2014-2019 dan periode II tahun 2019-2024.

Pada saat Pilpres tahun 2014 yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014, IHSG membukukan apresiasi sebesar 1,46% pada tanggal 10 Juli 2014. Kenaikan pasar saham merespon kemenangan Joko Widodo yang dikenal dengan istilah *Jokowi effect*. Jika dibandingkan dengan kinerja IHSG yang hanya naik sebesar 0,4% sehari setelah Pilpres 2019 tepatnya pada tanggal 18 April 2019, istilah *Jokowi effect* sudah sedikit memudar. Sedangkan pada pelantikan Presiden Joko Widodo yang juga dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober, dalam waktu lima hari perdagangan terakhir menjelang tanggal 20 Oktober 2014, IHSG meningkat sebesar 1,33%. Sedangkan pada saat pelantikan presiden dan wakil presiden yang dilaksanakan 20 Oktober 2019, dalam dua hari perdagangan pertama di pekan ini, IHSG baru meningkat sebesar 0,86%. Sebaliknya pada tanggal 16 Oktober 2019, IHSG justru melemah sebesar 0,15% per akhir sesi satu (cnbcindonesia.com).

IHSG mengalami peningkatan pada tanggal 24 Oktober 2019 dengan ditutup sebesar 6.339,6470 dan perubahan sebesar 81,8410 kemudian IHSG mengalami penurunan pada 25 Oktober 2019 ditutup sebesar 6.252,3450 dengan perubahan sebesar 87,3020. Sebelum periode pelantikan presiden, pada tanggal 09 Oktober 2019 index LQ45 mengalami penurunan dengan ditutup sebesar 934,746 dan perubahan sebesar 3,2486. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 2019 index LQ45 kembali mengalami penurunan dengan ditutup sebesar 933,4210 dan perubahan sebesar 1,3250. Selanjutnya dari tanggal 11 Oktober 2019 index LQ45 terus mengalami peningkatan sampai periode setelah pelantikan presiden pada

tanggal 24 Oktober 2019 dengan ditutup sebesar 1.011,4590 dan perubahan sebesar 19,3370. Kemudian index LQ45 mengalami penurunan pada 25 Oktober 2019 ditutup sebesar 991,3120 dengan perubahan sebesar 20,1470. Harga saham akan mengalami peningkatan ataupun penurunan akibat dari pelaku pasar modal. Jika investor bereaksi terhadap informasi maka hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan pada harga saham.

Pada penelitian ini menggunakan dua alat ukur untuk melihat reaksi investor yaitu berupa *abnormal return* dan volume aktivitas perdagangan (*trading volume activity*). Terjadinya *abnormal return* disebabkan oleh fluktuasi harga saham. Apabila pihak investor mendapatkan *return* yang tidak sesuai dengan *return* yang di ekspektasikan, maka akan menimbulkan terjadinya reaksi pasar dan hal ini dinamakan sebagai *abnormal return*. Cara yang dilakukan untuk mengukur reaksi pasar yaitu dengan cara menghitung *abnormal return* lalu membedakannya menjadi dua periode waktu sebelum dan sesudah peristiwa (Chordia *et al.*, 2000). Menurut Hartono (2010) jika suatu peristiwa tidak terjadi *abnormal return*, hal ini menandakan bahwa para investor tidak bereaksi atau tidak ada reaksi pasar, karena reaksi oleh para investor terhadap informasi yang baru ditunjukkan oleh *abnormal return*.

Menurut Hartono (2010) tujuan dari pengujian isi pada informasi adalah untuk mengetahui jika suatu pengumuman menimbulkan reaksi atau tidak. Apabila suatu pengumuman memuat sebuah informasi, maka pihak investor di harapkan dapat bereaksi dengan cepat pada saat pengumuman tersebut masuk ke pasar dan dapat diterima secara baik. Dengan terjadinya perubahan harga pada sekuritas terkait merupakan salah satu reaksi yang diperlihatkan oleh investor.

Untuk mengukur reaksi investor tersebut menggunakan *abnormal return*. Apabila suatu pengumuman dikatakan memuat sebuah informasi, maka pihak investor akan memperoleh *abnormal return*. Sebaliknya jika sebuah pengumuman tidak memuat informasi, maka pihak investor tidak akan mendapatkan *abnormal return*.

Reaksi investor juga dapat diukur dengan menggunakan *trading volume activity* yaitu dengan memperhatikan aktivitas di pasar modal terkait pergerakan perdagangan saham terhadap kemunculan informasi yang ada (Fama, 1991). Hal ini dikarenakan pihak investor dengan kekuatan tawar menawarnya mampu mempengaruhi harga saham di pasar sekunder (Mulyono, 2000). Meningkatnya suatu permintaan dan penjualan dapat menyebabkan volume perdagangan meningkat. Namun, untuk membedakan antara berita baik atau buruk terkait peningkatan volume perdagangan dapat dilihat dari penyebabnya. Jika disebabkan oleh permintaan maka disebut berita baik. Sebaliknya, apabila disebabkan oleh penjualan maka dikatakan sebagai berita buruk (Suherman dan Ahmad, 2016).

Melihat jenis penelitian yang terkait dengan tujuan untuk menemukan bukti empiris dalam menguji reaksi investor terhadap *event study* atau peristiwa tertentu telah digunakan oleh banyak peneliti dan hasil penelitian pun berbeda-beda. Menurut Meidawati & Mahendra (2004) melakukan penelitian tentang *event study* terhadap *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham LQ45 menyatakan bahwa adanya perbedaan pada nilai rata-rata volume perdagangan saham dan *abnormal return* (AAR) pada periode peristiwa. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Pratama (2015) yaitu *abnormal return* tidak mempunyai perbedaan di periode peristiwa sehingga mengakibatkan tidak ada reaksi dari investor terhadap peristiwa pelantikan Presiden Republik Indonesia ke-7.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan bahwa peristiwa politik yang telah terjadi mungkin dapat mempengaruhi ataupun tidak sama sekali pada harga saham serta aktivitas volume perdagangan saham yang nantinya bisa berpengaruh dalam perolehan *return* saham. Jadi berdasarkan atas pemaparan latar belakang di atas serta adanya ketidakpastian dan tidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Reaksi Investor di Bursa Efek Indonesia (*Event Study* terhadap Pelantikan Presiden Ke-8).**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Kenaikan harga saham merespon kemenangan presiden Joko Widodo yang dikenal dengan istilah *Jokowi effect* sudah sedikit memudar.
2. Kinerja IHSG dan index LQ45 mengalami peningkatan dan penurunan pada saat periode sebelum dan sesudah pelantikan presiden.
3. Peningkatan dan penurunan harga saham dapat dijadikan sebagai faktor utama yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham.
4. Ketidakstabilan politik mempengaruhi reaksi pasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah yang di pilih dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Reaksi investor di pasar modal dapat dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi dan juga lingkungan non ekonomi. Namun, pada penelitian ini akan menggunakan salah satu peristiwa politik dari pengaruh lingkungan non ekonomi yaitu pelantikan presiden RI ke-8.
2. *Abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham digunakan pada penelitian ini sebagai Alat ukur untuk reaksi investor .
3. Saham perusahaan yang digunakan pada penelitian ini termasuk saham perusahaan LQ45 yang merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan.
4. Penggunaan periode peristiwa pada data harian harga saham dan juga volume perdagangan dengan jangka waktu yang dibatasi yaitu masing-masing untuk 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman pelantikan Presiden pada 20 Oktober 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden ke-8?
2. Apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pelantikan Presiden ke-8?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal sebagai berikut.

1. Perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden ke-8.
2. Perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pelantikan Presiden ke-8.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan serta dapat lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan khususnya Manajemen Keuangan mengenai reaksi investor terhadap pelantikan Presiden.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pasar modal di Indonesia dan pengaruh suatu informasi pelantikan Presiden terhadap *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham di BEI. Penelitian ini juga sebagai pembuktian penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh pelantikan Presiden terhadap *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham.

1.6.2.2 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, dimana informasi yang tersedia di pasar baik informasi keuangan dan non keuangan membutuhkan analisis lebih lanjut.

1.6.2.3 Bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian di masa depan khususnya mengenai analisis reaksi investor terhadap pelantikan Presiden.

1.6.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bukti tambahan terhadap penelitian *event study* yang berhubungan dengan pengaruh pelantikan Presiden terhadap *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham.

